

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Berdasarkan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif ini digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian tentang Peran Kiai Dalam Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Politik Santri Pondok Pesantren Muhammadiyah At Tajdid Tasikmalaya Dalam Menghadapi Pemilihan Presiden 2024. Pendekatan kualitatif ini sesuai dengan masalah yang akan dibahas oleh peneliti yang berkenaan dengan peran kiai dalam mempengaruhi partisipasi dan preferensi politik santri, dikarenakan dalam penelitian kualitatif akan menghasilkan data deskriptif yang diperoleh dari pengamatan terhadap perilaku seseorang yakni peran dari seorang kiyai (Mudir) terhadap perilaku siswa dalam hal partisipasi politik sebagai sumber yang akan diamatinya.

Berdasarkan penjelasan diatas Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong (2000:3) menjelaskan bahwa metodologi penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati¹. Kunci dari penelitian kualitatif ini adalah peneliti itu sendiri, dimana dapat dikatakan bahwa dalam penelitian kualitatif ini peneliti sebagai instrumen kunci dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti tersebut. Sugiyono (2009:1) mengungkapkan bahwa dalam

¹ Moleong, J.X. (2000). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

metode penelitian kualitatif tersebut dimana peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian tersebut².

Penelitian mengenai tentang Peran kiai dalam mempengaruhi partisipasi dan preferensi politik santri ini merupakan penelitian yang berkenaan dengan permasalahan Partisipasi dan Preferensi Politik Santri, lebih tepatnya menyangkut permasalahan Partisipasi politik santri sebagai warga negara yang hendak menjalankan perannya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sementara itu Creswell (2013:3) mengemukakan bahwa “penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.”³

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti dapat melakukan penelitian secara mendalam tentang Peran Kiai Dalam Mempengaruh Tingkat Partisipasi Politik Santri Pondok Pesantren Muhammadiyah At Tajdid Tasikmalaya Dalam Menghadapi Pemilihan Presiden 2024. Pendekatan penelitian ini dirasa tepat untuk penelitian ini dikarenakan sesuai dengan sifat masalah yang akan diteliti oleh peneliti serta tujuan dari peneliti ini hendak memperoleh gambaran yang relevan dengan kondisi subjek dan objek yang diteliti sehingga nantinya peneliti berharap akan memperoleh suatu hal berupa data deskriptif dari penelitian Peran Kiai Dalam Mempengaruh Tingkat Partisipasi Politik Santri Pondok Pesantren Muhammadiyah At Tajdid Tasikmalaya Dalam Menghadapi Pemilihan Presiden 2024.

² Sugiyono. (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

³ Creswell, J.W. (2013). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

3.2 Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian mengenai Peran Kiai Dalam Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Politik Santri Pondok Pesantren Muhammadiyah At Tajdid Tasikmalaya Dalam Menghadapi Pemilihan Presiden 2024 peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif ini diharapkan mampu mendeskripsikan dan menjawab keingintahuan peneliti mengenai permasalahan yang diteliti, selain itu dengan menggunakan metode deskriptif ini peneliti mendapat hasil yang mudah untuk dimengerti oleh pembaca, karena tidak terdiri dari angka-angka, melainkan berisi informasi deskriptif yang terdiri dari kata-kata serta gambar-gambar yang membantu memperjelas, berdasarkan kepada fenomena-fenomena yang ada mengenai masalah yang akan diteliti oleh peneliti yakni Peran Kiai Dalam Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Politik Santri Pondok Pesantren Muhammadiyah At Tajdid Tasikmalaya Dalam Menghadapi Pemilihan Presiden 2024. Sejalan dengan hal ini Moleong (2010:10) mengatakan “metode deskriptif akan menghasilkan laporan penelitian yang berisi kutipan-kutipan data (berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka) untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut⁴”. Selain itu Danial (2009:62) mengatakan “Tujuan dari penelitian deskriptif ialah untuk membuat deskripsi gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat melalui berbagai teknik yang disusun untuk tujuan penelitian data hasil penelitian.⁵”

⁴ Moleong, L.J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

⁵ Danial, E & Warsiah, N. (2009). *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif ini peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana Peran Kiai Dalam Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Politik Santri Pondok Pesantren Muhammadiyah At Tajdid Tasikmalaya Dalam Menghadapi Pemilihan Presiden 2024.

3.3 Fokus Penelitian

Untuk mempersempit pembahasan atas permasalahan dan mempermudah perolehan kesimpulan, maka penulis akan memfokuskan penelitian pada Peran Kiai Dalam Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Politik Santri Pondok Pesantren Muhammadiyah At Tajdid Tasikmalaya Dalam Menghadapi Pemilihan Presiden 2024 Mendatang.

Adapun Pemilu 2024 yang dimaksud hanya akan terfokus pada pemilihan Umum saja. Peran Kiai dan Preferensi Politik Santri merupakan satu indikator penting dalam Menumbuhkan Partisipasi Politik.

3.4 Lokasi Penelitian

Dalam sebuah proses penelitian, tempat penelitian menjadi unsur penting dalam sebuah pelaksanaan penelitian. Tempat penelitian ini tentunya berkaitan dengan masalah yang hendak diteliti serta tempat dimana sebuah proses pemecahan masalah penelitian ini berlangsung. Sukardi (2004:53) mengungkapkan bahwa tempat penelitian ini adalah tempat dimana sebuah proses studi yang digunakan untuk pemecahan masalah yang hendak diteliti ini berlangsung.

Pada penelitian mengenai Peran Kiai Dalam Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Politik Santri Pondok Pesantren Muhammadiyah At Tajdid Tasikmalaya Dalam Menghadapi Pemilihan Presiden 2024 mendatang yang beralamat lengkap

di Jalan Panyingkiran No.34 Arjasari Kec Leuwisari Kabupatem Tasikmalaya Jawa Barat 46464.

Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di Pondok Pesantren Muhammadiyah At Tajdid Tasikmalaya karena jika dilihat dari salah satu misi yang diusung oleh pesantren tersebut adalah membangun watak dan kepribadian peserta didik yang jujur, peduli lingkungan, bermartabat, memiliki karakter kepemimpinan dan berwawasan kebangsaan. dalam arti sekolah tersebut sangat serius dalam membina seorang calon pemimpin masa depan dan memperdalam wawasan kebangsaan peserta didiknya. Ibarat kata Pondok Pesantren Muhammadiyah At Tajdid Tasikmalaya mendorong santri bukan hanya dari segi ilmu agama karena mengusung tagline pondok pesantren modern dan melek teknologi Sehingga pada prosesnya peran Kiyai sangat signifikan dalam hal tersebut, termasuk dalam menumbuhkan partisipasi politik siswanya yang tentunya akan terdapat banyak siswa SMA At Tajdid Tasikmalaya yang statusnya sebagai pemilih pemula dalam kontestasi perhelatan politik di tanah air. Berkaitan dengan hal itu, berdasarkan hasil pra-pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di sekolah tersebut, ketika sedang berlangsungnya pemilihan ketua IPM, peneliti tertarik dengan sistem yang berlaku di sekolah tersebut.

Layaknya pemilihan Presiden para kandidat calon Pimpinan Organisasi/Formatur tersebut harus membentuk tim kampanye yang akan membantu dalam proses pemenangan setiap calon dan secara terus menerus menyuarakan dukungannya untuk para calon Formatur tersebut tersebut. Peneliti menarik kesimpulan bahwa sistem tersebut sudah dibelajarkan di SMA At Tajdid

Tasikmalaya dan dapat diartikan bahwa hal tersebut sangat diperhatikan oleh pihak sekolah. Maka dari itu timbul keinginan dari peneliti untuk melakukan penelitian lebih dalam lagi tentang Peran Kiai Dalam Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Politik Santri Pondok Pesantren Muhammadiyah At Tajdid Tasikmalaya Dalam Menghadapi Pemilihan Presiden 2024.

3.5 Partisipan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif partisipan merupakan salah satu unsur yang terdapat dalam penelitian tersebut. Sugiyono (2009:50) mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif ini tidak dinamakan dengan responden, melainkan partisipan dalam penelitian tersebut. Peran partisipan dalam penelitian kualitatif sangat signifikan untuk membantu dan memudahkan peneliti dalam pengumpulan data, dan mendapat informasi yang dibutuhkan guna mendukung penelitian tersebut dilaksanakan. Sejalan dengan hal ini Nasution (2003:32) mengatakan bahwa seorang yang dijadikan subjek dalam penelitian tersebut harus dapat memberikan sesuai dengan tujuan penelitian tersebut.

Sugiyono (2012:300) mengatakan bahwa dalam teknik pengambilan sumber data tersebut diperlukan pertimbangan tertentu, misalkan dalam penentuan subjek penelitian orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti dalam meneliti objek/situasi yang diteliti⁶. Dalam penelitian mengenai Peran Kiai Dalam Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Politik Santri Pondok Pesantren Muhammadiyah At Tajdid Tasikmalaya Dalam Menghadapi Pemilihan Presiden 2024 yang akan

⁶ Sugiyono. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.

dilakukan peneliti terdapat beberapa orang yang akan dijadikan subjek penelitian atau partisipan penelitian. Penentuan mengenai partisipan penelitian ini dilihat oleh peneliti bahwa orang yang dijadikan subjek dalam penelitian tersebut dianggap orang yang paling tahu akan informasi yang hendak dicari dan didapatkan oleh peneliti. Para partisipan ini juga diharapkan sebagai kunci dalam penelitian ini untuk membantu peneliti dalam menemukan informasi dan data-data yang relevan untuk kepentingan penelitian tersebut. Berdasarkan hal tersebut, maka partisipan yang dipilih dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pengurus Pesantren Muhammadiyah At Tajdid Tasikmalaya Berjumlah 3 Orang
- 2) Santri/Siswa Kelas 11 & 12 yang sudah memasuki Kategori Pemilih Pemula Berjumlah 10 Orang.

Penentuan partisipan dalam penelitian Peran Kiai Dalam Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Politik Santri Pondok Pesantren Muhammadiyah At Tajdid Tasikmalaya Dalam Menghadapi Pemilihan Presiden 2024 dianggap sudah cukup dan memadai untuk menjawab dan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti pada penelitian kali ini. Selain itu, dalam proses pengumpulan data didasarkan pada ketentuan dan informasi yang diberikan oleh partisipan tersebut sebagai subjek penelitian. Jika informasi yang diberikan oleh partisipan penelitian tersebut telah mampu menjawab informasi yang telah dibutuhkan peneliti, maka dari itu sudah dianggap cukup. Dengan begitu peneliti tidak perlu untuk meminta keterangan atau informasi dari partisipan yang lainnya

3.6 Teknik Pengambilan Informan

Teknik pengambilan informan dalam penelitian ini adalah teknik *Purposive Sampling* dan *Snowball Sampling* yang termasuk kedalam kelompok *Nonprobability Sampling*. *Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2019:288-289).

Purposive Sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti. Sedangkan *Snowball Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data (Sugiyono, 2019:289).

3.7 Penentuan Informan

Informan dalam penelitian ini akan dipilih berdasarkan kategori dan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.1
Penentuan Informan

No	Kategori	Kriteria
1	Pengurus Pesantren	a) Peran Kiai di Pesantren b) Peran serta Pengaruh kiai dalam memutuskan suatu kebijakan di pesantren c) Keterlibatan kiai dalam aktivitas politik d) Pengaruh kiai terhadap pandangan politik santri

No	Kategori	Kriteria
2	Siswa SMA	a) Pengaruh kiai terhadap pemahaman politik santri b) Ada atau tidaknya bimbingan politik atau pengajaran berkenaan dengan partisipasi politik dari kiai. c) Keaktifan santri dalam kegiatan politik d) Keikutsertaan aktivitas politik tersebut apakah dipengaruhi oleh pandangan atau anjuran kiai. e) Pengaruh kiai terhadap preferensi politik santri dalam menghadapi pemilihan presiden 2024 mendatang

Berdasarkan kategori dan kriteria diatas maka ditentukanlah informan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3.2
Informan Penelitian

Nama Informan	Ihsan Mutaqin, Asep Sujana & Gilang Hadiana
Alamat	Sariwangi Tasikmalaya
Pekerjaan/Jabatan/Usia	Wakil Kepala Sekolah Smp At Tajdid Muhammadiyah
Pendidikan Terakhir	-
Kategori Informan	Peran Kiyai dalam mempengaruhi partisipasi dan preferensi Politik santri.
Jenis Data	Primer dan Sekunder
Informasi	Informasi yang berkaitan dengan strategi Kiyai dalam mengintegrasikan isu isu politik aktual dalam Program Pesantren untuk meningkatkan Partisipasi politik santri, serta bagaimana menilai Efektifitas Program Pesantren dalam membentuk partisipasi politik siswa.
Nama Informan	10 Siswa SMA At Tajdid Tasikmalaya
Alamat	-
Pekerjaan/Jabatan/Usia	Pelajar berusia 17 Tahun
Pendidikan Terakhir	SMA
Kategori Informan	Pemahaman tentang Isu politik Kepemimpinan Kiyai, Partisipasi dan Prilaku Politik
Jenis Data	Primer
Informasi	Informasi mengenai Pemahakaman siswa terhadap Isu isu Politik dan Partisipasi Politik Serta Pengaruh Kiyai dalam menumbuhkan Partisipasi, dan Prilaku Politik Santri, Serta Faktor faktor yang

	mempengaruhi atau mendorong santri untuk terlibat dalam kegiatan Politik.
--	---

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dan yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Agar memperoleh data sesuai dengan yang diharapkan. Nazir (2005:174) mengemukakan bahwa pengumpulan data merupakan suatu prosedur yang sistematis untuk memperoleh data-data yang diperlukan oleh peneliti. Pada proses pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti, dalam penelitian kualitatif instrumen merupakan hal kunci yang harus sangat diperhatikan oleh peneliti. Oleh sebab itu, peneliti harus benar-benar mempersiapkan instrumen penelitian yang baik dan matang. Apabila instrumen dalam penelitian tersebut sudah baik dan matang, maka informasi yang hendak didapatkan pun akan sesuai dengan tujuan penelitian tersebut. Menurut Arikunto dan Supardi (2006:149) mengungkapkan bahwa alat yang digunakan pada penelitian dengan menggunakan suatu metode adalah instrumen penelitian. Dengan hal ini instrumen merupakan sebagai alat untuk mengumpulkan data dan informasi sesuai dengan kepentingan dari penelitian tersebut.

Berdasarkan hal diatas, di dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

3.8.1 Wawancara

Teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian kualitatif salah satunya menggunakan teknik wawancara. Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data melalui wawancara adalah sumber utama dalam pengumpulan data. Teknik

waawancara itu sendiri merupakan teknik dialog dengan mengajukan sebuah pertanyaan yang hendak dijawab oleh narasumber terkait. Moleong (1989:148) mengungkapkan bahwa wawancara merupakan suatu percakapan dengan maksud tertentu dan dilakukan oleh dua pihak yang terkait antara pewawancara dan narasumber yang hendak diwawancarai. Teknik wawancara dimaksudkan untuk menggali informasi dari seorang narasumber yang dianggap lebih tahu mengenai informasi yang hendak dicari dalam sebuah penelitian. Sementara Nasution (1996:73) mengungkapkan bahwa tujuan dari wawancara itu sendiri yaitu untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran orang lain, yang tidak dapat diketahui melalui observasi atau pengamatan.

Pada penelitian kali ini peneliti akan menggunakan teknik wawancara dalam melakukan penelitiannya. Wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini ditujukan kepada warga dari Sekolah Menengah Atas At Tajdid Tasikmalaya itu sendiri, yaitu Pengurus Ma'had Pesantren At Tajdid Muhammadiyah Tasikmalaya, serta siswa kelas XI dan XII Sekolah Menengah Atas Ponpes At Tajdid Tasikmalaya. Wawancara itu dimaksudkan untuk menggali informasi yang dibutuhkan oleh peneliti, narasumber tersebut dianggap mampu dan memadai untuk menjawab dan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti mengenai Budaya dan Prilaku Politik Santri. Wawancara ini dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian yang hendak dilakukan, pertanyaan tersebut dibuat secara mendetail, untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat. Wawancara yang dilakukan dengan Pengurus Pesantren itu sendiri berkenaan dengan upaya atau peran mudir untuk menumbuhkan partisipasi, budaya

dan perilaku politik santri sebagai pemilih pemula melalui programnya, sedangkan dengan santri/siswa SMA lebih ditekankan kepada respon atau dampak dari peran Kiyai dalam mempengaruhi partisipasi politik santri.

3.8.2 Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan, dimana peneliti mengamati fenomena-fenomena yang terjadi yang berkaitan dengan penelitian saat penelitian dilakukan. Sugiyono (2013:310) mengungkapkan bahwa observasi merupakan dasar dari ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data-data yang ada berupa fakta dan kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Basrowi dan Suwandi (2008:94) yang menyatakan bahwa “Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dimana peneliti mengamati secara visual sehingga validitas data sangat tergantung pada kemampuan observer”. Oleh karena itu objektivitas seorang peneliti dalam hal kegiatan observasi ini sangat diutamakan.

Metode observasi digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan gambaran mengenai Peran Kiai Dalam Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Politik Santri Pondok Pesantren Muhammadiyah At Tajdid Tasikmalaya Dalam Menghadapi Pemilihan Presiden 2024. Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan mengamati bagaimana Peran Kiyai dalam mengembangkan program pesantren serta sistem evaluasi yang dilakukan kiyai sebagai alat untuk pengukuran keberhasilan program. Selain itu, observasi pun dilakukan dengan mengamati dari berbagai kegiatan santri yang berkenaan dengan sikap partisipasi politik siswa sebagai pengimplementasian langsung dari program pesantren.

3.8.3 Studi Literatur

Dalam setiap penelitian tentu tidak dapat dilepaskan dari penggunaan studi literatur. Dalam studi literatur ini merupakan suatu upaya mempelajari buku-buku, jurnal, serta sumber-sumber teori lainnya yang relevan dengan permasalahan yang hendak diteliti. Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Danial dan Wasriah (2009:80) bahwa studi literatur ini merupakan teknik penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan berbagai sumber teori seperti buku-buku, majalah, yang berkenaan dan sesuai dengan permasalahan dan tujuan dari penelitian tersebut. Studi literatur ini digunakan untuk mencari dan memperoleh teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang hendak diteliti, yang dalam penelitian ini diantaranya berkenaan dengan teori Peran kepemimpinan, Prilaku Politik dan Partisipasi Politik. Dengan demikian, studi literatur digunakan untuk mencari dan memperoleh data empiris dari berbagai sumber yang relevan dan berkaitan dengan masalah yang hendak diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti mencari informasi dan data secara teoritis serta faktual yang relevan dengan Partisipasi dan Prilaku Politik santri.

3.8.4 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dari teknik pengumpulan data yang lain. Dokumentasi ini dapat dimanfaatkan untuk menguji, mengkonfirmasi, menafsirkan. Menurut Sugiyono (2013:329) mengungkapkan bahwa dokumen itu berisikan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen itu juga dapat berbentuk gambar, tulisan atau karya seseorang yang monumental. Dalam hal ini dokumentasi ini diartikan sebagai pelengkap dari teknik

pengumpulan data lainnya seperti wawancara dan observasi. Selain hal itu, menurut Danial (2009:79) mengatakan bahwa studi dokumentasi merupakan sebuah proses pengumpulan dokumen-dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi yang sesuai dengan masalah penelitian.

Dengan demikian, dalam penelitian ini studi dokumentasi dilakukan peneliti untuk menelusuri dan menemukan informasi mengenai Peran Kiai Dalam Mempengaruh Tingkat Partisipasi Politik Santri Pondok Pesantren Muhammadiyah At Tajdid Tasikmalaya Dalam Menghadapi Pemilihan Presiden 2024. Santri seperti dokumentasi-dokumentasi kegiatan yang dilaksanakan berkenaan dengan partisipasi politik siswa untuk melengkapi data-data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data dengan wawancara dan observasi.

3.8.5 Catatan Lapangan

Catatan lapangan sangat penting digunakan dalam sebuah penelitian kualitatif, terutama dalam setiap telah dilakukannya wawancara dan observasi atau pengamatan. Pembuatan catatan ketika berada di lapangan tidak boleh terlupakan atau dikesampingkan mengingat ingatan manusia yang terbatas. Seperti menurut Bogdan dan Biklen dalam Gunawan (2013:184) mengemukakan bahwa catatan lapangan itu berupa segala sesuatu yang didengar, dilihat, serta dialami dan dipikirkan oleh peneliti selama kegiatan pengumpulan data. Berdasarkan hal tersebut bahwa dalam pelaksanaan penelitian kualitatif catatan lapangan merupakan salah satu bagian yang terlepas dari proses penelitian karena fungsinya sebagai pendukung dalam jalannya proses penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti membuat catatan-catatan singkat selama proses penelitian ketika berada di lapangan

tentang segala hal yang didengar, dilihat, dirasakan serta dipikirkan yang berkaitan dengan masalah penelitian mengenai Peran Kiai Dalam Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Politik Santri Pondok Pesantren Muhammadiyah At Tajdid Tasikmalaya Dalam Menghadapi Pemilihan Presiden 2024. Setelah itu catatan-catatan tersebut disusun secara lebih lengkap dan diubah sebagai catatan lapangan setelah kegiatan di lapangan selesai.

3.9 Pengolahan dan Analisis Data

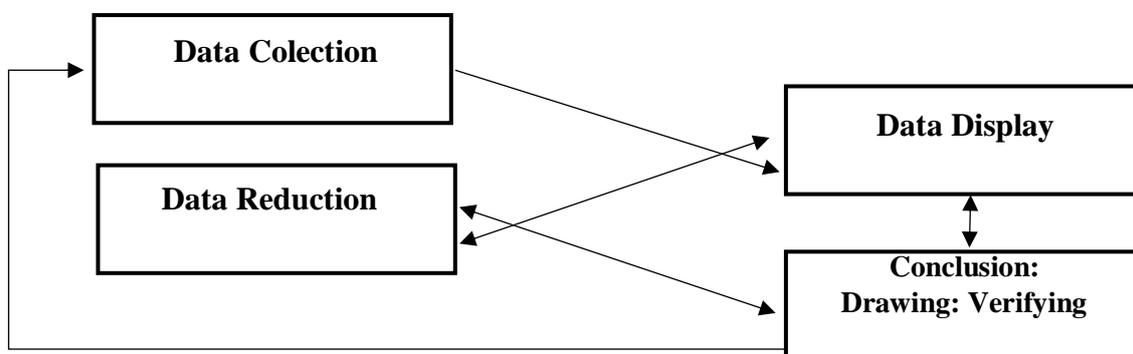
Setelah penelitian dilaksanakan, maka akan diperoleh hasil temuan penelitian berupa data hasil dari wawancara, observasi, studi dokumentasi, studi literatur, dan catatan lapangan yang belum tersusun secara rapih dan terstruktur. Sehingga peneliti mengontruksikan data yang diperoleh tersebut agar data tersebut dapat dideskripsikan. Dalam mendeskripsikan data yang telah diperoleh oleh peneliti dalam penelitiannya, peneliti melakukan analisis data dimana peneliti menyusun dan mengelompokkan data-data yang telah diperoleh dari hasil temuan di lapangan. Bogdan dalam Sugiyono (2009:88) mengemukakan bahwa analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis dari data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya sehingga dapat mudah dipahami dan dapat disampaikan kepada orang lain.

Berkenaan dengan hal itu Sugiyono (2013:333) mengemukakan mengenai analisis data kualitatif bahwa data diperoleh dari berbagai sumber, dengan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam serta dilakukan oleh peneliti secara terus menerus sampai data yang diperoleh tersebut hasilnya jenuh. Dari hal ini dapat dipahami bahwa dalam analisis data penelitian kualitatif proses pengumpulan data

tersebut harus dilakukan secara terus menerus hingga data yang diperoleh tersebut menghasilkan data yang jenuh dan menghasilkan data yang relevan dengan penelitian dan masalah yang diangkat dalam penelitian tersebut.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2013:338). Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus menerus. Secara jelas teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan di bawah ini :

Gambar 3.1
Komponen Analisis Data



Sumber: (Sugiyono, 2013:338)

Gambar di atas menunjukkan bagaimana model interaktif dalam analisis data, secara lebih terperinci penjelasan ketiga tahap tersebut adalah sebagai berikut:

3.9.1 Data Reduction (Reduksi Data)

Dari hasil temuan dalam penelitian kali ini mengenai Budaya dan Prilaku Politik Santri tersebut tentunya data yang didapatkan jumlahnya cukup banyak. Untuk itu diperlukan adanya pemilahan atau memilih data mana saja yang penting

dan cukup dalam menunjang penelitian tersebut untuk di susun dan difokuskan. Sugiyono (2013:338) mengemukakan bahwa reduksi data tersebut adalah proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok serta memfokuskan pada hal yang penting dalam temuan tersebut.

Dari hal tersebut pada penelitian Budaya dan Prilaku Politik Santri tersebut merupakan penelitian kualitatif maka dari itu teknik pengumpulan data dari wawancara merupakan hal yang pokok sebagai sumber informasi utama dalam penelitian ini. Dari teknik pengumpulan data yang lain seperti observasi, studi dokumentasi, studi literatur, serta catatan lapangan akan dipilih dan disesuaikan dengan hasil wawancara agar dapat mendukung hasil temuan dan menguatkan hasil temuan tersebut.

3.9.2 *Data Display (Penyajian Data)*

Tahap selanjutnya setelah dilakukannya reduksi data yaitu penyajian data yang berarti menyajikan data yang diperoleh dari hasil temuan tersebut dengan mendeskripsikan data yang telah diperoleh. Dari reduksi data kemudian data tersebut dipaparkan, disajikan dalam bentuk uraian atau deskripsi, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2013:314) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif proses penyajian data tersebut disajikan lebih sering dengan teks yang bersifat naratif. Maka dari itu data yang diperoleh dari penelitian ini akan disajikan secara naratif dikarenakan termasuk pada penelitian kualitatif.

Dengan begitu data hasil wawancara yang dilakukan dengan berbagai pihak di Pesanren Muhammadiyah At Tajdid Tasikmalaya kemudian akan disajikan dan

disusun dalam bentuk uraian serta dipadukan dengan hasil teknik pengumpulan data yang lainnya seperti observasi, studi dokumentasi, studi literatur, dan catatan lapangan untuk melengkapi data yang telah diperoleh dari hasil wawancara.

3.9.3 Conclusion/Verification (Kesimpulan awal dan Verifikasi)

Langkah dalam pengolahan dan analisis data dalam penelitian kualitatif yang ketiga adalah kesimpulan awal dan verifikasi. Sugiyono (2009:99) mengemukakan bahwa kesimpulan dalam sebuah penelitian kualitatif dimungkinkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah disusun dalam penelitian tersebut, tetapi mungkin saja tidak, dikarenakan masalah dalam penelitian kualitatif itu bersifat sementara dan dapat terus berkembang setelah berada dilapangan.

Dengan demikian pada penelitian Budaya dan Prilaku Politik Santri apakah masalah yang hendak diteliti tersebut telah mendapatkan jawaban atau tidak dari temuan di lapangan dengan teknik pengumpulan data wawancara dan observasi serta hasil dari sajian data berupa analisis data yang telah diperoleh dari tahapan tahapan yang telah dilakukan pada penelitian ini.

3.10 Uji Keabsahan Data

Tahapan ini merupakan proses yang menentukan dari hasil penelitian yang dilakukan, apakah data yang diperoleh tersebut relevan dengan objek yang dikaji. Dimaksudkan bahwa apakah ada kesesuaian antara data yang diperoleh dari penelitian tersebut dengan kenyataannya dilapangan. Pengujian keabsahan data ini bertujuan untuk meningkatkan keyakinan yang berkenaan dengan kenyataan sesungguhnya di lapangan. Seperti menurut Sugiyono (2013:365) mengemukakan

bahwa dalam penelitian kualitatif temuan dari sebuah penelitian tersebut dapat dinyatakan valid apabila data yang diperoleh tersebut sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Dalam penelitian mengenai Peran Kiai Dalam Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Politik Santri Pondok Pesantren Muhammadiyah At Tajdid Tasikmalaya Dalam Menghadapi Pemilihan Presiden 2024 peneliti menyesuaikan antara data yang telah diperoleh di lapangan melalui wawancara dengan kenyataan yang sesungguhnya yang terjadi di lingkungan At Tajdid Tasikmalaya, sehingga data yang didapatkan dari informasi yang disampaikan narasumber dalam wawancara dapat dikatakan valid.

Selanjutnya Moleong (1989:189) mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif uji keabsahan data tersebut meliputi, uji kredibilitas (validitas internal), pengujian *transferability* (validitas eksternal), *reliabilitas*, dan objektivitas. Maka dari itu penjelasan mengenai keempat kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

3.11 Uji Kredibilitas

Menurut Sugiyono dalam tahap uji kredibilitas ini ada beberapa tahapan yang harus dilakukan yakni dengan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, serta member check.

a) Perpanjangan Pengamatan

Salah satu dari tujuan perpanjangan pengamatan tersebut adalah untuk memperhitungkan atau mendeteksi adanya kebiasaan yang dibawa oleh peneliti itu sendiri maupun dari responden sebagai partisipan dalam penelitian tersebut.

Berkenaan dengan hal itu Moleong (2010:328) menjelaskan bahwa tujuan dari perpanjangan pengamatan itu untuk mendeteksi, memperhitungkan kemungkinan adanya distorsi yang muncul atau kebiasaan yang dibawa oleh peneliti atau responden.

Kebiasaan dari peneliti itu sendiri berkenaan dengan identitas yang melekat pada peneliti itu sendiri seperti suku, budaya, pendidikan atau pun orientasi politik. Maka dalam melakukan penelitian khususnya pengamatan di lapangan mungkin saja terjadi tidak terkontrolnya dalam menulis catatan lapangan atau pun dalam menafsirkan data yang telah diperoleh sehingga terjadi pembiasaan. Jika hal itu terjadi maka dapat dikatakan bahwa peneliti tersebut belum tinggal di lapangan dalam jangka waktu yang lama sehingga diperlukannya perpanjangan pengamatan.

Selanjutnya kebiasaan itu dapat muncul pula dari responden yang terlibat dalam penelitian tersebut. Misalnya ketika responden pada penelitian itu berdusta, berpura-pura, atau pun hanya ingin menyenangkan peneliti saja. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan adanya hubungan erat yang dibangun peneliti terhadap narasumber yang hendak dilibatkan ataupun dengan mencari narasumber baru yang dapat dipercaya oleh peneliti. Hal-hal tersebut hanya dapat dilakukan dengan adanya perpanjangan pengamatan. Menurut Sugiyono (2013:369) mengemukakan bahwa lamanya perpanjangan pengamatan yang dilakukan itu tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian dari data yang diperoleh.

Oleh karena itu dalam penelitian ini perpanjangan pengamatan dilakukan untuk memfokuskan pada pengujian data yang telah diperoleh di lapangan, apakah data tersebut setelah diperiksa benar atau sesuai tidaknya, berubah atau tidak. Jika

setelah dilakukan pemeriksaan data tersebut dan dihasilkan data yang telah kredibel dalam penelitian ini maka perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

b) Meningkatkan Ketekunan

Pada penelitian kualitatif peneliti diharuskan untuk meningkatkan ketekunan dalam melakukan proses penelitian. Dikarenakan ketika proses penelitian sedang berlangsung akan muncul berbagai hambatan yang datangnya dari dalam maupun luar. Tidak hanya itu, kejenuhan seringkali terjadi dalam proses penelitian atau pun ada keinginan untuk segera menyelesaikan penelitian itu sehingga data yang diperoleh menjadi relatif. Sugiyono (2013:370) mengemukakan bahwa meningkatkan ketekunan itu berarti dilakukannya pengamatan itu secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan pada penelitian peran kiai dalam mempengaruhi partisipasi politik Santri dalam dapat meningkatkan kredibilitas data yang diperoleh dan dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang sedang diamati tersebut.

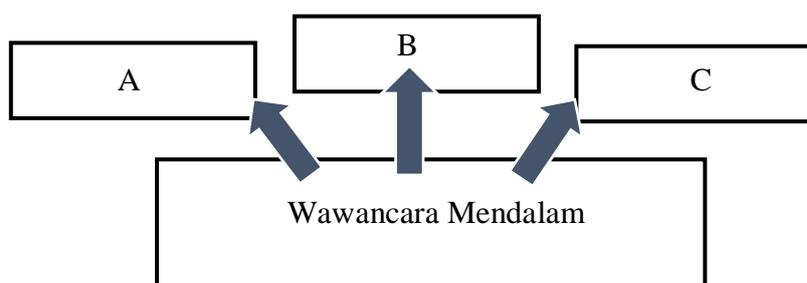
c) Triangulasi

Peneliti melakukan triangulasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang ditemukannya dalam penelitian mengenai Budaya dan Prilaku Politik Santri di Pesantren At Tajdid Tasikmalaya. Untuk meningkatkan pemahaman tersebut peneliti menggunakan teknik triangulasi dalam hal triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu, dan hal ini berkenaan dengan yang diungkapkan oleh Sugiyono (2012:125) bahwa triangulasi tersebut diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dan berbagai waktu.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara pengecekan data yang telah diperoleh dari berbagai sumber. Seperti dalam penelitian mengenai peran kiai dalam mempengaruhi partisipasi politik santri, maka pengumpulan dan pengujian data yang didapat dan dilakukan kepada Pengurus pesantren sebagai ujung tombak keberhasilan menumbuhkan Partisipasi dan preferensi Politik Santri, serta Santri sebagai subjek dari penelitian dalam upaya menumbuhkan partisipasi politiknya. Data dari kedua sumber tersebut selanjutnya dideskripsikan oleh peneliti dari mulai pandangan yang sama, yang berbeda, serta data yang spesifik dari kedua sumber tersebut. Setelah itu data dianalisis serta disimpulkan oleh peneliti dan dimintakan kesepakatan kepada kedua sumber tersebut yakni Pengurus Pesantren, serta Santri SMA At Tajdid Tasikmalaya.

Gambar 3.2
Triangulasi Sumber



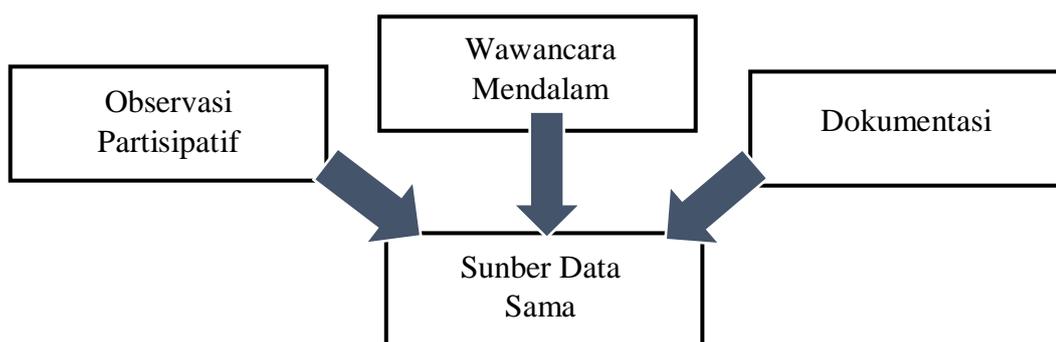
Sumber : (Sugiyono, 2019:315)

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara pengecekan data yang telah diperoleh dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Seperti dalam penelitian mengenai Peran kiai dalam menumbuhkan partisipasi Politik Santri, dilakukan tiga teknik pengumpulan data yakni dengan

wawancara kepada dua sumber yakni Pengurus Pesantren dan santri, lalu teknik pengumpulan data observasi berbagai kegiatan yang berkenaan dengan partisipasi politik dan teknik pengumpulan data studi dokumentasi berbagai kegiatan di sekolah yang berkenaan dengan Program Pesantren serta kegiatan yang berkenaan dengan partisipasi politik santri. Jika telah dibandingkan data yang telah diperoleh berbeda-beda maka peneliti dapat melakukan konfirmasi ulang kepada kedua sumber tersebut untuk menemui titik temu dari hasil penelitian yang dapat dianggap benar.

Gambar 3.3
Triangulasi Teknik



Sumber : (Sugiyono, 2019:315)

3) Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif merupakan suatu kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Dengan melakukan hal ini berarti peneliti mencari data yang berbeda dengan data yang sebelumnya ditemukan. Jika dalam penelitian kali ini terjadi maka peneliti harus menganalisis dan mendalami penyebab dari perbedaan tersebut dan mengapa perbedaan tersebut dapat terjadi. Moleong (2010:334) mengemukakan bahwa analisis kasus ini dapat dikatakan sebagai proses pengumpulan data dari kasus yang tidak sesuai dengan data dari

penelitian yang sedang dilakukan lalu selanjutnya dijadikan sebagai bahan pembandingan dari penelitian yang telah dilakukan.

4) Menggunakan *Member Check*

Pada tahapan ini, merupakan bahan pengecekan. Pengecekan ini dilakukan oleh peneliti untuk menilai apakah data yang diperoleh dan akan digunakan oleh peneliti dalam penulisan laporan tersebut sesuai dengan maksud dan tujuan dari sumber informasi atau informan. Menurut Sugiyono (2009:129) mengemukakan bahwa merupakan suatu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada peneliti, yang dimaksudkan untuk mengetahui apakah data tersebut sudah dapat di percaya atau kredibel dengan menyesuaikan seberapa jauh data yang diperoleh tersebut dengan apa yang diberikan oleh peneliti.

5) Pengujian *Transferability*

Dalam tahapan ini menurut Sugiyono (2013:376) mengemukakan bahwa suatu nilai transfer berkenaan dengan suatu pertanyaan sejauh mana penelitian ini dapat digunakan pada situasi lain. Dengan kata lain bahwa penelitian tersebut diperuntukan supaya orang lain dapat memahami mengenai penelitian tersebut dan diterapkan atau digunakan oleh orang lain. Maka dari itu data yang telah diperoleh harus jelas, akurat serta sistematis dan dapat dipercaya.

6) Pengujian *Dependability*

Dalam tahap ini Sugiyono (2013:377) mengemukakan bahwa cara untuk melakukan dependability yaitu melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dengan dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas penelitian yang dilakukan oleh

peneliti. Berkenaan dengan hal itu, sering kali ditemukan penelitian tanpa dilakukan penelitian langsung ke lapangan, maka dari itu dengan menggunakan auditing ini diharapkan adanya penelitian yang sesuai dengan kondisi di lapangan dan mendapat dapat yang kredibel.

7) Pengujian Konfirmability

Pada tahapan ini Sugiyono (2013:377) menjelaskan bahwa sebuah penelitian dapat dikatakan objektif apabila telah disepakati oleh banyak orang. Pengujian ini tidak jauh berbeda dengan pengujian dependability, maka dari itu pengujian ini dapat dilakukan secara bersamaan dalam sebuah penelitian. Dengan adanya dua pengujian ini akan menghasilkan suatu penelitian yang dapat dikatakan penelitian yang benar-benar ilmiah.